

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh perawatan kesehatan, pemerintah telah mengaturnya dalam undang-undang tentang jaminan pelayanan kesehatan, hal tersebut diatur dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat. Terkhusus bagi keluarga miskin dan kurang mampu, pemerintah memberikan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Program KIS diberlakukan sebagai program bantuan untuk memudahkan keluarga miskin dan keluarga kurang mampu dalam mengakses pelayanan kesehatan, dan ditujukan agar seluruh warga masyarakat dapat menggunakan program sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatannya.

Keluarga kurang mampu identik dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia mempunyai rentang dimensi dan kerentanan yang lebar, terutama dalam masalah kesehatan. Akibat dari adanya kemiskinan berpengaruh padatingkat pengetahuan keluarga kurang mampu mengenai segala sesuatu tentang kesehatan karena tingkat pendidikan mereka yang rendah. Termasuk pengetahuan mengenai program bantuan jaminan kesehatan seperti salah satunya Kartu Indonesia Sehat (KIS).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adanya program Kartu Indonesia Sehat dari pemerintah ternyata belum menjadikan semua masyarakat peduli akan kesehatannya dan memanfaatkan dengan baik bantuan dari pemerintah. Faktor internal terkait kurangnya pemanfaatan Kartu Indonesia Sehat

(KIS) seperti motivasi untuk memanfaatkan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, pengalaman kurang menyenangkan yang pernah dialami pasien dan keluarga terhadap layanan kesehatan, dan kebutuhan terhadap layanan. Biasanya jika seseorang mengalami tingkat penyakit yang semakin berat, maka ia akan semakin membutuhkan kesembuhan. Dengan demikian akan semakin perlu adanya kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dan semakin tinggi pula keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan KIS disebabkan oleh terbatasnya biaya serta tidak terjangkau akses lokasi pelayanan kesehatan.

Masyarakat telah menerima informasi tentang adanya program KIS dari pemerintah, namun jika pengetahuan mengenai program dan fasilitas serta obat yang terbatas mutu layanannya yang diberikan oleh para tenaga kesehatan masih kurang, serta adanya kekurangpedulian masyarakat tentang masalah kesehatan maka persepsi terhadap suatu program makin lama menjadi berkurang. Jika pandangan masyarakat terhadap suatu program adalah baik, maka akan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya dengan memilih tempat layanan kesehatan yang telah diberikan, hal paling sederhananya seperti berobat ke puskesmas yang merupakan unit yang paling dekat dengan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan masyarakat nagari Batipuh Baruah mengenai program KIS ada yang sudah baik dan ada yang belum terlalu paham mengenai program tersebut. Terdapat faktor yang mempengaruhi keluarga miskin masih belum memanfaatkan program Kartu Indonesia Sehat (KIS) yaitu persepsi kurang baik dalam

masyarakat mengenai program bantuan iuran dari pemerintah. Selain itu faktor-faktor lain seperti ketiadaan biaya untuk berobat baik itu biaya untuk transportasi menuju sarana kesehatan, ketidakmampuan secara sosial dari masyarakat terpencil, jauhnya tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, ketiadaan waktu karena harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, dan keadaan fisik yang tidak memungkinkan untuk mencapai fasilitas kesehatan.

Tujuan pemerintah dalam program KIS tentang perluasan cakupan penerima KIS. Namun dibalik itu pemerintah tidak melihat faktor yang dapat menghambat pemanfaatan KIS tersebut, seperti lokasi fasilitas kesehatan yang jauh dari tempat tinggal penerima dan biaya untuk transportasi yang harus dikeluarkan menuju tempat tersebut. Pemerintah tidak perlu berlomba-lomba dalam pelaksanaan program untuk manfaatnya tidak strategis. Ditambah proses mendapatkan pelayanan yang terjadi di fasilitas kesehatan yang menurut masyarakat berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang lama untuk dilayani, sehingga masyarakat miskin dan kurang mampu merasa diabaikan. Padahal dalam peraturan perundang-undangan dikatakan bahwa melalui program Kartu Indonesia Sehat (KIS) bertujuan agar seluruh warga Indonesia berhak merasakan pelayanan kesehatan tanpa ada tindakan diskriminatif dan lainnya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis mengusulkan beberapa saran :

1. Agar keluarga kurang mampu mengubah pandangan dan kepedulian terhadap kesehatannya serta terbukanya pandangan mengenai jaminan kesehatan yang telah diberikan pemerintah.

2. Untuk tercapainya tujuan program dibutuhkan kerjasama semua pihak mulai dari pemerintah, peserta dan tenaga medis/petugas kesehatan untuk menjalin komunikasi yang baik.
3. Penyelenggaraan di tempat fasilitas kesehatan harus menyadari peran dan tanggung jawab dengan baik sehingga pelayanan kesehatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar demi kenyamanan pasien terutama pasien dari kalangan keluarga miskin dan kurang mampu penerima KIS tanpa adanya diskriminasi yang mereka rasakan.

4. Untuk pemanfaatan program oleh masyarakat dibutuhkan sosialisasi yang memberikan pelatihan dan wawasan kepada masyarakat tentang maksud dan tujuan program agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Efektifitas dalam program KIS harus dilakukan perbaikan terus menerus kepada masyarakat miskin dan kurang mampu agar mereka merasakan kepedulian pemerintah kepada mereka.



